Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik
Volume. 3 Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN : 3031-822X, dan p-ISSN : 3031-8254, Hal. 213-224
DOI: https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.931
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/tritunggal

Pengorbanan Yesus Kristus di Kayu Salib Sebagai Bukti Penebusan Dosa Manusia dan Relevansinya Bagi Orang Percaya Masa Kini

Desi Sriyanti Tonis [1*], Desti Meliana Mangngi Kale [2], Malik Bambangan [3]
[1-3] Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia
desitonis91@gmail.com [1*], destimangngi1@gmail.com [2], malikbambangan@gmail.com [3]

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten 15122
Korespodensi email: desitonis91@gmail.com

Abstract. *This article discusses Jesus Christ's sacrifice on the cross as evidence of human atonement and its relevance to believers today. From the perspective of Christian faith, this event is considered a central point in the history of salvation, demonstrating divine grace and justice. Through a search of the meaning of Christ's sacrifice, this article provides a broad understanding of the meaning of Christ's suffering for man's atonement and explains how Christ's sacrifice is concrete evidence of unconditional love and the divine will to blot out human sin. Through the analysis of the meaning of redemption worked out by Jesus Christ, which will expand the theoretical basis of the purpose of Jesus' sacrifice on the cross. This article also provides a theory of the importance of understanding Christ's sacrifice on the cross, thus becoming a reference for believers in terms of faith and belief that through Christ's sacrifice brings redemption to believers. Meanwhile, the relevance of Christ's sacrifice on the cross will also affect several aspects of the believer's life, namely in terms of faith, confession, and holy living. In writing this article, a qualitative approach method is used with a literature study method. The search for the meaning of Christ's sacrifice can be studied from several perspectives, namely the theological perspective, the moral perspective and the psychologist's perspective. From a theological perspective, Christ's sacrifice is a form of God's love for man, so He sent His Son, Jesus Christ, as a sacrifice to redeem believers. So that the work of salvation done by Jesus Christ leads to a victory for believers because they have been redeemed and freed from the power of death, and also becomes a means of improving the relationship between man and God. From a moral perspective, it can be understood that Christ's sacrifice on the cross is an example of sacrifice and an example of love for believers. Thus, this article contributes to the understanding of Christ's sacrifice on the cross as a form of human atonement, and enriches the spiritual life of believers and strengthens faith, motivates spiritual life, and clarifies the moral principles underlying the Christian life.*

Keywords: *Sacrifice, Jesus, Cross, Redemption*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib sebagai bukti penebusan dosa manusia dan relevansinya bagi orang percaya masa kini. Dari perspektif kepercayaan Kristen, peristiwa ini dianggap sebagai titik sentral dalam sejarah keselamatan, yang menunjukkan kasih karunia dan keadilan ilahi. Melalui penelusuran tentang makna pengorbanan Kristus, artikel ini memberikan pemahaman yang luas tentang makna penderitaan kristus bagi penebusan dosa manusia dan menjelaskan bagaimana pengorbanan Kristus menjadi bukti konkret atas kasih tanpa syarat dan kehendak ilahi untuk menghapus dosa manusia. Melalui analisa tentang makna penebusan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus, yang akan memperkuas landasan teori tentang tujuan pengorbanan Yesus di kayu salib. Artikel ini juga memberikan teori akan pentingnya memahami pengorbanan Kristus di kayu salib, sehingga menjadi acuan bagi orang percaya dalam hal iman dan keyakinan bahwa melalui pengorbanan Kristus membawa penebusan bagi orang percaya. Sementara itu, relevansi pengorbanan Kritus dikayu salib juga akan mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan orang percaya yaitu dalam hal iman, pengakuan dosa, dan hidup kudus. Dalam penulisan artikel ini, menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Penelusuran makna pengorbanan Kritus dapat dikaji dari beberapa prespektif yaitu prespektif teologis, prespektif moral dan prespektif psikolog. Secara prespektif teologis, pengorbanan Kristus merupakan wujud kasih Allah kepada manusia, sehingga mengutus Anak-Nya yaitu Yesus Kristus sebagai korban untuk menebus orang percaya. Sehingga dengan karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus membawa pada sebuah kemenangan bagi orang percaya karena telah ditebus dan dibebaskan dari kuasa maut, dan juga menjadi sarana dalam memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah. Dalam prespektif moral, dapat dipahami bahwa pengorbanan Kristus dikayu salib menjadi teladan pengorbanan dan teladan kasih bagi orang percaya. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi pada pemahaman akan pengorbanan Kristus dikayu salib sebagai wujud penebusan dosa manusia, dan memperkaya kehidupan rohani orang percaya serta memperkuat iman, memotivasi penghayatan spiritual, dan memperjelas prinsip-prinsip moral yang mendasari kehidupan Kristiani.

Kata Kunci : Pengorbanan, Yesus, Salib, Penebusan

Received: November 12, 2024; Revised: November 29, 2024; Accepted:Desember 19, 2024;
Online Available: Desember 20, 2024

1. PENDAHULUAN

Pengorbanan Kristus merupakan landasan yang kuat dalam iman Kristen. Hal itu terjadi Karena dasar iman Kristen terletak pada pengorbanan-Nya. pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib bukan hanya sebagai bukti keilahian-Nya, melainkan juga sebagai penggenapan nubuatan para nabi dalam Perjanjian Lama mengenai penderitaan dan kebangkitan Yesus (Kis. 17: 2-3). Pengorbanan Yesus Kristus merupakan realitas sejarah yang objektif dan menjadi dasar iman orang percaya akan kebangkitan Yesus Kristus. Artikel ini mengkaji bagaimana pengorbanan Kristus bukan hanya sebuah peristiwa sejarah, namun juga sebuah konsep teologis mendalam yang mempengaruhi iman dan praktik orang percaya. Dalam hal ini, pengorbanan Kristus sebagai dasar iman orang percaya. Relevansi pengorbanan Yesus Kristus bagi kehidupan orang percaya ialah melalui pengorbanan-Nya memperbaiki hubungan umat manusia dengan Allah, sehingga pengorbanan Kristus tetap menjadi inti atau pusat keyakinan iman orang percaya.

Melalui pengorbanan Yesus Kristus dikayu salib, dapat memberikan sebuah bukti penebusan bagi dosa manusia. Kehidupan manusia setelah kepatuhannya adalah melakukan dosa dan tidak ada seorang pun yang luput dari kuasa dosa. Itulah sebabnya orang-orang berdosa membutuhkan anugerah penebusan dari Allah. Pengorbanan yang telah Yesus Kristus lakukan merupakan tindakan kasih-Nya bagi orang percaya supaya setiap orang percaya mendapat keselamatan.[1] Penebusan sendiri harus menggunakan cara pengampunan Tuhan, sesuai standar-Nya. Pengorbanan Yesus Kristus sebagai penebusan bagi orang percaya adalah kasih Allah (Yoh. 3:14). Herman Ridderbos berkata: "Konsep kematian Kristus berkaitan erat dengan konsep penebusan. Jadi penebusan pada dasarnya berarti memberi atau melakukan sesuatu untuk membatalkan tuntunan seseorang, apalagi Yesus disebut sebagai penebus atau penyelamat orang-orang yang percaya kepadanya.[2]

Fokus utama iman Kristen adalah penderitaan dan penyaliban Kristus di atas kayu salib, serta kebangkitan-Nya dari kematian. Dengan korban penebusan Kristus, dosa manusia disucikan, sehingga mereka yang berdosa tidak perlu binasa, tetapi dapat diselamatkan melalui iman atas pengorbanan Kristus. Mereka yang percaya pada pengorbanan Kristus juga di persatukan dengan kebangkitan-Nya dan akan memperoleh hidup yang kekal dalam Kerajaan Allah kelak. Sementara orang memandang pengorbanan

[1] Sonny Zaluchu, 'Penderitaan Kristus Sebagai Wujud Solidaritas Allah Kepada Manusia', *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.1 (2017), p. 61, doi:10.30648/dun.v2i1.129.

[2] Yehu Buan, 'Analisis Teologis Makna Kata Apolytrosis (Penebusan) Dalam Tulisan Rasul Paulus Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini', *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4.2 (2023), pp. 100–114.

Yesus Kristus di atas salib sebagai penghinaan dan kutuk, bagi Allah salib merupakan simbol kemuliaan Allah karena dari salib itulah karya Allah begitu nyata bagi manusia. Allah telah menggantikan hukuman manusia atas dosa mereka dengan pengorbanan Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai bukti bahwa ini adalah karya Allah yang paling besar dan agung.[3] Umat Kristen, atau khususnya orang yang percaya kepada Yesus Kristus, harus mengakui dia melalui sikapnya sehari hari fenomena yang sering di temui justru sebaliknya, banyak kejahatan yang justru dilakukan oleh umat kristiani. Sebagai umat pilihan Tuhan, yang telah di tebus dan disucikan, kehidupan mereka hendaknya menjadi berkat bagi orang lain. Gaya hidup umat Tuhan menentukan bagaimana Tuhan dimuliakan. Umat-Nya dipanggil untuk menjadi teladan dan memberkati orang-orang di sekitar mereka, bahkan di seluruh dunia.[4]

Ironisnya, sekarang ini sebagian orang percaya sulit meneladani karakter Yesus Kristus. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman orang percaya akan makna pengorbanan Yesus Kristus. Rick Warren mengatakan bahwa Allah menghendaki orang percaya meneladani pribadi Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari.[5] Tetapi hal tersebut masih belum bisa dilakukan sepenuhnya oleh orang percaya karena kurang iman kepada Allah. Sehingga menyebabkan sebagian orang Kristen meninggalkan iman mereka kepada Yesus Kristus karena tidak memahami makna pengorbanan Kristus melalui kematian-Nya di kayu salib. Dasar dan kehidupan kekristenan adalah kebangkitan Yesus Kristus. Karena agama Kristen ada dan berdiri di atas kebangkitan Yesus Kristus. Dalam hal ini, orang percaya sebaiknya memahami akan makna dari kebangkitan Kristus. Dasar iman Kristen adalah kebangkitan Yesus Kristus. Karena Kekristenan didasarkan pada kebangkitan-Nya, maka Kekristenan dapat bertahan terhadap segala macam ajaran sesat dan penganiayaan. Iman Kristen mempunyai keamanan dan harapan yang pasti. Karena dasar iman kristen ialah kemenangan Kristus atas kuasa maut, dan hal itu yang memberikan jaminan keselamatan bagi orang percaya. Iman Kristen tidaklah sia-sia bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Yesus Kristus hidup dan menawarkan keselamatan bagi semua orang

[3] Federans Randa, 'Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 3.1 (2020), pp. 35–62, doi:10.53827/lz.v3i1.17.

[4] Rika Kartika, 'Menerapkan Kehidupan Sebagai Umat Allah Menurut 1 Petrus 2:11-17', 2018, pp. 135–47.

[5] Indah Istapawati, 'Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Memiliki Karakter Kristus Terhadap Peserta Didik Di Sekolah', *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.1 (2022), pp. 14–32, doi:10.38189/jan.v3i1.305.

yang percaya. Iman Kristen yang didasarkan pada kebangkitan Yesus sesungguhnya tidaklah sia-sia.[6]

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data akan dikumpulkan melalui pencarian dan analisis terhadap literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis dan temuan akan diidentifikasi untuk mengungkapkan masalah-masalah yang muncul dalam penulisan skripsi tersebut. Kemudian membaca literatur, kemudian melakukan mixing ide untuk mencari solusi permasalahan yang ada, sehingga variabel yang diteliti lebih jelas dan terarah.[7]

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang makna pengorbanan Kristus dikayu salib sebagai bukti penebusan dosa manusia, dan relevansinya bagi orang percaya masa kini. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan iman orang percaya dalam memahami pengorbanan Yesus Kristus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memahami pengorbanan Kristus di kayu salib

Pemahaman yang benar akan pengorbanan Kristus merupakan dasar bagi orang percaya untuk memahami makna dari pengorbanan Kristus dikayu salib. Pengorbanan Kristus di Kayu Salib dianggap sebagai pembayaran untuk dosa dosa manusia. Konsep ini berasal dari keyakinan bahwa Allah menyerahkan putra-Nya sebagai pengganti bagi dosa-dosa umat manusia. Sehingga melalui pengorbanan-Nya, mereka dapat diampuni dan dibebaskan dari hukuman dosa. Istilah penebusan dosa erat kaitanya dengan aspek dosa, penebusan dilihat dari sudut pandang dosa, dimana manusia sebelumnya terikat oleh dosa dan harus dibebaskan dari belenggu dosa. Yesus Kristus rela menderita dan bahkan mati di kayu salib untuk menebus umat manusia dari dosa. Hal tersebut merupakan tindakan kasih Allah yang nyata tidak terbatas bagi umat-Nya.

Pentingnya memahami pengorbanan Kristus di kayu salib untuk memahami bahwa pengorbanan-Nya membawa penebusan bagi orang percaya. Pengorbanan Kristus mati di

[6] Polikarpus Ka'pan, 'Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen', *Jurnal Jaffray*, 5.1 (2007), p. 7, doi:10.25278/jj71.v5i1.121.

[7] Muhammad Ramadan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), p. 95.

kayu salib untuk menebus dosa umat manusia. tetapi karena kasih Allah bagi orang percaya, Ia mengutus Anak-Nya yang tunggal untuk menebus orang percaya, yang seharusnya layak menerima hukuman yang pantas atas dosa-dosa kita. Melalui Yesus Kristus orang percaya menerima penebusan yang telah dikerjakan oleh Yesus Kristus. Pengorbanan Kristus menjadi salah satu sarana untuk memulihkan hubungan antara manusia dengan Allah yang telah rusak karena dosa. Selanjutnya, pengorbanan Kristus menunjukkan kedaulatan-Nya melalui kemenangan atas kuasa Jahat. Melalui kematian-Nya di kayu salib, Kristus mengalahkan kuasa iblis, dosa, dan kematian.[8] Sehingga pada akhirnya, pengorbanan Kristus membawa pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah. Kematian Kristus di kayu salib membuka jalan bagi pemulihan hubungan manusia yang dihancurkan oleh dosa. Ini membawa kedamaian, pengampunan, dan rekonsiliasi.

Arti Penebusan/di tebus

Penebusan atau pembebasan merupakan kata yang sangat populer di kalangan umat Kristiani. Hal ini erat kaitannya dengan keselamatan, sehingga sangat penting untuk mempelajari untuk memahami arti dari penebusan. Pertanyaan tentang keselamatan ini menyangkut karya penyelamatan Tuhan Yesus yang terjadi pada kebudayaan Yahudi dan Helenistik di Palestina pada abad pertama ketika kebudayaan Yunani mendominasi masyarakat, maka untuk memahami penebusan oleh Yesus Kristus harus dimengerti dalam konteks zaman itu.[9]

Paul Enns menjelaskan bahwa dari sudut pandang *etimologis*, istilah penebusan dapat dipahami dalam tiga istilah yaitu : pertama adalah *Agorazo*. Kata "penebusan" berasal dari bahasa Yunani agorazo yang berarti "membeli" atau "membayar" dengan memberikan sesuatu sebagai imbalan atas pembayaran sesuatu yang lain. Kata tersebut sering dikaitkan dengan jual beli budak di pasar. Kata "agorazo" digunakan untuk menggambarkan orang-orang percaya yang telah dibeli dari pasar budak dosa dan dibebaskan dari belenggu dosa. Dan harga yang membebaskan orang percaya dari dosa adalah kematian Yesus (1 Kor. 6:20). Tuhan memberikan harga yang adil. Kedua, adalah *Exagorazo*. Kata ini mengajarkan bahwa Yesus akan melepaskan orang-orang percaya dari kutukan dan belenggu Hukum Taurat. Orang-orang percaya yang dibeli dari pasar budak (-*agorazo*) dan sepenuhnya dikeluarkan dari pasar budak (-*ex*). Yesus membebaskan orang-orang percaya dari belenggu Hukum dan kutukan Hukum. Jadi, kematian Yesus tidak hanya membayar harga dosa manusia, namun

[8] Sostenis Nggebu, 'Kebenaran Menang Atas Kejahatan: Tinjauan Reflektif Terhadap 1 Samuel 17', *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.1 (2022), p. 42, doi:10.55798/kapata.v2i1.18.

[9] Erastus Sabdono, *Apakah Keselamatan Bisa Hilang* (Rehobot Literature, 2016), p. 261.

juga menyingkirkan manusia dari pasar budak dosa dan secara sah menjadi milik Allah. Ketiga adalah *Luthro* yang artinya kebebasan dengan membayar harga (1 Ptr. 1:-18). John Murray menyatakan bahwa konsep keselamatan harus diturunkan dari pemahaman umum tentang keselamatan. Bahasa penebusan adalah bahasa pembayaran, lebih khusus lagi bahasa pelunasan. Pelunasan berarti pengampunan dijamin dengan membayar sejumlah imbalan tertentu.[10] Dalam mendapatkan penebusan maka ada harga yang harus dibayar. Pengorbanan nyawa Kristus adalah harga pelunasan ini (Markus 10:5). Pelunasan di sini berarti adanya hukuman penjara atau pidana penjara. Manusia yang berdosa berada dalam perbudakan iblis, dosa, dan kematian, dan keselamatan direncanakan untuk menebus hal tersebut.[11]

Manusia telah ditebus dari kutuk hukum taurat (Gal. 3:13). Kutuk Taurat merupakan hukuman mati. Tidak ada penebusan tanpa pelepasan dan terbebas dari kutuk ini. Kristus membayar kutukan ini untuk kita, namun sebagai balasannya Dia sendiri yang menanggungnya memalui penderitaan-Nya di kayu salib. Dia rela menanggung hukuman yang seharusnya menimpa kita (orang-orang berdosa). Itulah yang Dia lakukan demi membebaskan kita dari kutukan yang seharusnya kita tanggung. Inilah harga yang Kristus bayar untuk menebus dan membebaskan kita dari belenggu dosa dan kematian. Harga yang Kristus bayarkan meyakinkan penerimanya bahwa tidak ada kutukan lebih lanjut yang akan dikenakan padanya.[12]

Penebusan memiliki kaitan yang erat dengan keselamatan, istilah penebusan dapat di pahami melalui tiga istilah yaitu *agozaro* yang berarti "membeli atau membayar". Kata "*agorazo*" digunakan untuk menggambarkan orang-orang percaya yang telah dibeli dari pasar budak dosa dan dibebaskan dari belenggu dosa, kedua *exagorazo* Kata ini mengajarkan bahwa Yesus akan melepaskan orang-orang percaya dari kutukan dan belenggu Hukum Taurat. Dan yang ketiga adalah *luhtro* yang artinya kebebasan dengan membayar harga. Berdasarkan ketiga istilah yang digunakan untuk memahami arti penebusan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh penebusan maka dibutuhkan adanya pembayaran. Demikian juga penebusan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus melalui penderitaan-Nya di kayu salib, Ia rela menanggung hukuman yang seharusnya menimpa kita, demi menebus manusia dari kuasa dosa.

[10] John Murray, *Penggenapan Dan Penerapan Penebusan* (Surabaya: Momentum, 2008) 46.
[11] Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi* (Malang: SAAT, 2012) 400-401.
[12] John Murray, p. 48.

Relevansi pengorbanan Kristus bagi orang percaya

Dalam teologi Kristen, penebusan berarti Kristus rela mengorbankan diri-Nya di kayu salib dan membayar harga dosa manusia. Kematian-Nya merupakan pengganti hukuman yang pantas diterima manusia atas dosa-dosa mereka. Kristus yang adalah suci dan tidak berdosa, menjadi korban yang sempurna untuk dosa umat manusia. Relevansi pengorbanan Kristus bagi orang percaya sebagai penerima tebusan, mencakup beberapa aspek yaitu:

a. Iman

Orang percaya dipanggil untuk percaya pada karya penyelamatan Kristus. Artinya kita harus percaya bahwa Kristus telah membayar harga dosa kita dengan mati di kayu salib. Hal tersebut dapat dipahami melalui iman. Iman dapat diartikan sebagai keyakinan, atau pengakuan terhadap sesuatu yang tidak dapat dibuktikan dengan pengalaman atau akal. Iman adalah sesuatu yang rohani, bukan jasmani atau indrawi. Iman merupakan dasar kepercayaan orang percaya kepada Kristus (Ibr. 11:1). Iman Kristen dapat diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan seorang Kristen kepada Tuhan, Yesus Kristus, dan ajaran Alkitab. Dalam Perjanjian lama, iman berasal dari kata kerja aman, yang berarti "memegang teguh". Dalam PL, beriman adalah mengamini bukan hanya dalam perkataan saja, melainkan mencerminkan kehidupan yang beriman dalam kehidupan kesehariannya. Dapat dikatakan bahwa iman dipandang sebagai jalan keselamatan bagi orang percaya.[13]

b. Pengakuan Dosa

Bagian dari menerima keselamatan adalah mengakui dosa-dosamu kepada Tuhan. Orang beriman wajib mengakui dosa-dosanya, memohon ampun, dan meminta pertolongan Tuhan dalam hidup sesuai kehendak-Nya. Dalam tradisi Kristen, pengakuan dosa merupakan praktik penting dalam kehidupan rohani. Pengakuan dosa melibatkan seorang Kristen yang secara terbuka mengakui kesalahan atau dosa yang telah dia lakukan di hadapan Tuhan dan terkadang di hadapan seluruh komunitas agama. Prinsip prinsip utama dalam pengakuan dosa ialah: Pengakuan dosa dan pertobatan yang tulus. Pertobatan atas dosa harus datang dari hati yang ikhlas, diiringi dengan pertobatan atas dosa yang dilakukan. Dalam pengakuan dosa, orang percaya harus yakin bahwa dosa mereka telah diampuni karna Allah mengampuni mereka yang mengaku dosa dengan tulus. Pengakuan dosa harus dibarengi dengan niat untuk

[13] Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007) 17.

berubah dan menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai kehendak Tuhan.[14] Dengan demikian, Pengakuan dosa dapat membebaskan seseorang dari belenggu dosa dan memulihkan hubungannya dengan Tuhan dan sesama.

c. Hidup kudus

Penerimaan keselamatan Kristus juga memerlukan perubahan dalam hidup orang percaya. Orang percaya dipanggil untuk mengikuti ajaran Kristus, meninggalkan dosa dan hidup dalam kasih dan kekudusan. Semua orang percaya yang telah menerima penebusan atau kesselamatan dari Allah mempunyai tanggung jawab untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Kehidupan yang dikehendaki Tuhan yaitu hidup kudus dan menjalani kehidupannya sesuai dengan firman Tuhan. Hal itu yang wajib dilakukan oleh semua orang beriman. Hidup kudus merupakan anugerah istimewa dari Tuhan Yesus kepada umat-Nya. Kekudusan adalah hasil kehidupan yang terhubung dengan Tuhan. Bridges menegaskan bahwa "tujuan keselamatan kita adalah agar kita menjadi kudus dan tidak bercela di hadapan Allah" (Ef. 1: 4). Jika kita sebagai orang Kristen terus hidup dalam dosa, berarti hidup kita bertentangan dengan tujuan keselamatan Tuhan.[15]

Makna pengorbanan Yesus Kristus

Berikut ini, untuk memahami makna pengorbanan Kristus secara mendalam, maka dapat dikaji dari beberapa prespektif yaitu prespektif teologis, prespektif moral dan prespektif psikolog.

Prespektif teologis : Penebusan dosa manusia dan pemulihan hubungan dengan Allah

Yesus Kristus menebus umat manusia melalui pengorbanan dan penderitaan-Nya di kayu salib, menggantikan manusia. Konsep penebusan dosa manusia merupakan inti ajaran Kristen dan merupakan salah satu aspek sentral pengorbanan Kristus di kayu salib. penebusan dosa manusia disebut Dosa sebagai Pemisahan. Dalam perspektif Kristiani, dosa dipandang sebagai pemisahan antara manusia dan Tuhan. Dosa melanggar kehendak Tuhan dan menyebabkan rusaknya hubungan manusia dengan Penciptanya. Melalui penebusan Kristus di kayu salib, akan menjadi sarana bagi orang percaya untuk kembali memperbaiki hubunngannya dengan Allah melalui hidup kudus. Untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah yang sudah rusak karena dosa maka Perlunya Pengampunan. Karena dosa

[14] J.L.Ch. Abineno, *Unsur-Unsur Liturgia,* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).
[15] Jerry Bridges, *Mengejar Kekudusan* (Bandung: Pionir Jaya, 2009) p. 33.

memisahkan manusia dari Tuhan, sehingga manusia membutuhkan pengampunan untuk memulihkan hubungannya dengan Tuhan. Tanpa pengampunan, hukuman atas dosa adalah kematian dan keterpisahan dari Tuhan. Melalui pengorbanan Kristus di kayu salib, hal tersebut merupakan pendamaian. Dalam iman Kristen, pengorbanan Kristus di kayu salib dipandang sebagai sarana penebusan dosa manusia. Kristus mengorbankan diri-Nya sebagai Anak Allah yang tidak berdosa menggantikan manusia dan membayar harga dosa manusia.

Untuk menerima penebusan maka orang percaya sebaiknya meyakini dan percaya melalui iman bahwa penderitaan Kristus akan membawa keselamatan baginya. Pendamaian atas dosa yang diperoleh melalui karya Kristus hanya berlaku bagi mereka yang telah menerima Kristus dengan iman. Artinya, seseorang harus percaya bahwa Kristus adalah Juruselamatnya dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Melalui penderitaan Kristus di kayu salib memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Penebusan dosa bukan hanya tentang pengampunan tetapi juga tentang memulihkan hubungan yang rusak antara manusia dan Allah. Melalui iman kepada Kristus, seseorang dapat kembali kepada persekutuan yang benar dengan Allah. Orang percaya telah menerima penebusan dari Allah melalui Yesus Kristus, maka sebagai orang percaya yang telah menerima penebusan akan mengalami perubahan hidup. menerima penebusan dosa akan membawa perubahan signifikan dalam kehidupan orang percaya. Hal ini mencakup pertobatan atas dosa, pertumbuhan rohani, dan hidup lebih selaras dengan kehendak Tuhan. Penebusan dosa manusia melalui karya Kristus adalah dasar iman Kristiani dan menunjukkan kasih dan belas kasihan Tuhan yang melampaui pemahaman manusia. Hal ini mengarah pada pemulihan hubungan manusia dengan Tuhan dan memberikan harapan keselamatan dan kehidupan kekal kepada orang percaya.[16]

a. Prespektif moral : teladan pengorbanan dan teladan kasih

Melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, memberikan teladan bagi orang percaya dalam hal pengorbanan dan dalam teladan kasih. Makna dari teladan pengorbanan yang dilakukan Yesus Kritus, pertama ialah kasih tanpa pamrih: Pengorbanan Yesus adalah ekspresi tertinggi dari cinta tanpa pamrih. Dia menyerahkan nyawa-Nya sebagai tebusan atas dosa manusia, apa pun dosanya. Hal ini mengajarkan bahwa cinta sejati bukanlah tentang karma atau keuntungan pribadi, namun tentang memberi tanpa pamrih. Kedua, Penebusan dan pengampunan: Melalui kematian dan

[16] Minggus Minarto Pranoto, 'Perkembangan Doktrin Inkarnasi Kristus: Misteri Iman Dan Dasar Keselamatan Manusia', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 7.2 (2023), p. 218, doi:10.37368/ja.v7i2.603.

kebangkitan-Nya, Yesus menawarkan penebusan bagi umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pengorbanan-Nya adalah jalan menuju pengampunan dan kehidupan baru. Ini menginspirasi pengampunan dan kasih sayang dalam hubungan antarmanusia. Ketiga, teladan hidup: Yesus mengajar murid-muridnya untuk mengikuti teladannya dalam pengorbanan. Dia berkata, "Setiap orang yang mau mengikut Aku, harus menyangkal dirinya dan memikul salibnya setiap hari" (Luk. 9:23). Ini mengajarkan bahwa pengorbanan adalah bagian integral dari kehidupan Kristen. Keempat, kebenaran dan kesetiaan: Pengorbanan Yesus juga merupakan ekspresi kesetiaan terhadap kebenaran dan panggilannya. Hal ini menunjukkan bahwa terkadang mengikuti kebenaran membutuhkan pengorbanan yang besar namun selalu dibalas oleh Tuhan.[17] Berdasarkan hal tersebut, maka dapat menjadi acuan bagi orang percaya untuk meneladani Yesus Kristus dalam kasih dan mengampuni.

4. KESIMPULAN

Pemahaman yang tepat tentang pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib merupakan dasar bagi orang percaya untuk mengerti makna dari pengorbanan itu. Keyakinan ini bersumber dari kepercayaan bahwa Kristus menyerahkan diri-Nya sebagai pengganti dosa-dosa umat manusia. Melalui pengorbanan-Nya, orang percaya dapat diampuni dan dibebaskan dari hukuman dosa. Pengorbanan Kristus juga menunjukkan kekuasaan-Nya dengan mengalahkan kuasa jahat, sehingga memulihkan hubungan manusia dengan Allah. Makna penebusan dosa dijelaskan melalui tiga istilah dalam bahasa Yunani, yang menyiratkan bahwa untuk memperoleh penebusan diperlukan pembayaran. Orang percaya perlu beriman, mengaku dosa, dan hidup kudus untuk menerima penebusan itu. Dari segi moral, pengorbanan Kristus menjadi teladan dalam kasih tanpa pamrih, penebusan, mengikuti cara hidup-Nya, serta kesetiaan pada kebenaran. Dengan demikian, pengorbanan Kristus sangat relevan bagi orang percaya, dan memiliki makna mendalam dari sudut pandang teologis dan moral.

Artikel ini membahas topik tentang inti iman Kristen, tentang pengorbanan Yesus Kristu di kayu salib, sebagai bukti penebusan bagi manusia. Diharapkan kepada pembaca untuk bisa membaca dengna seksama, dan merenugkan relevansi pengorbanan Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

[17] J.M. Price, *Yesus Guru Agung* (Bandung: LLB, 1998) 5.

Mengingat perlunya memahami makna pengorbanan Yesus Kristus dikayu salib sebagai bukti penebusan dosa manusia itu penting untuk di pahami oleh orang percaya maka untuk memperkaya kajian terkait topik tersebut peneliti berikut nya Perlu memperdalam Teori dan konsep utama terkait pengorbanan Yesus di kayu salib dalam Perjanjian Baru dan ajaran gereja, doktrin penebusan dosa dan penyelamatan dalam kekristenan dan makna teologis pengorbanan Yesus demi keselamatan manusia. Dengan membahas analisis mendalam tentang makna pengorbanan Yesus di kayu salib dalam konteks penebusan dosa manusia dan dikaitkan dengan ajaran dan doktrin gereja tentang penebusan dosa serta membahas makna teologis dan praktis bagi kehidupan kekristenan.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch. (2010). *Unsur-unsur liturgia.* BPK Gunung Mulia.

Bridges, J. (2009). *Mengejar kekudusan.* Pionir Jaya.

Buan, Y. (2023). Analisis teologis makna kata *apolytrosis* (penebusan) dalam tulisan Rasul Paulus dan implikasinya bagi orang percaya masa kini. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 4*(2), 100–114.

Enns, P. (2012). *Buku pegangan teologi.* SAAT.

Hadiwijono, H. (2007). *Iman Kristen.* BPK Gunung Mulia.

Istapawati, I. (2022). Keteladanan guru pendidikan agama Kristen yang memiliki karakter Kristus terhadap peserta didik di sekolah. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 3*(1), 14–32. https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.305

Ka'pan, P. (2007). Kebangkitan Yesus Kristus dasar iman Kristen. *Jurnal Jaffray, 5*(1), 7. https://doi.org/10.25278/jj71.v5i1.121

Kartika, R. (2018). Menerapkan kehidupan sebagai umat Allah menurut 1 Petrus 2:11-17, 135–147.

Murray, J. (2008). *Penggenapan dan penerapan penebusan.* Momentum.

Nggebu, S. (2022). Kebenaran menang atas kejahatan: Tinjauan reflektif terhadap 1 Samuel 17. *KAPATA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 2*(1), 42. https://doi.org/10.55798/kapata.v2i1.18

Pranoto, M. M. (2023). Perkembangan doktrin inkarnasi Kristus: Misteri iman dan dasar keselamatan manusia. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja, 7*(2), 218. https://doi.org/10.37368/ja.v7i2.603

Price, J. M. (1998). *Yesus guru agung.* LLB.

Ramadan, M. (2021). *Metode penelitian.* Cipta Media Nusantara.

Randa, F. (2020). Karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus sebagai jaminan manusia bebas dari hukuman kekal Allah. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya, 3*(1), 35–62. https://doi.org/10.53827/lz.v3i1.17

Sabdono, E. (2016). *Apakah keselamatan bisa hilang.* Rehobot Literature.

Zaluchu, S. (2017). Penderitaan Kristus sebagai wujud solidaritas Allah kepada manusia. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 2*(1), 61. https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.129